

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN TERHADAP
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATEMATIS
DITINJAU DARI *SELF EFFICACY***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ISNA LUTFINATUN NABILA

NPM : 1611050169

Jurusan : Pendidikan Matematika

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATEMATIS
DITINJAU DARI *SELF EFFICACY***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

acc Pembimbing I


Jamal Fakhri
27/04/20

Oleh :

ISNA LUTFINATUN NABILA

NPM : 1611050169

Acc Pembimbing 2,
Bandar Lampung, 22 April 2020


Fredi Ganda Putra

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : DR. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembimbing II : Fredi Ganda Putra, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

Kemampuan berfikir kritis matematis merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting. Berdasarkan pra penelitian menunjukan bahwa kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik MA Miftahul Huda Nambahdadi masih rendah. Rendahnya kemampuan berfikir kritis matematis disebabkan karena proses pembelajaran yang digunakan guru kelas X MA Miftahul Huda Nambahdai kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis matematis, sehingga dibutuhkan inovasi baru dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Penerapan model pembelajara *Problem Based Learning* terintegrasi nilai keislaman diharapkan dapat bisa memperbaiki masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Prolem Based Leahrning* terintegrasi nilai keislaman dan *self efficacy* terhadap kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *quasy eksperimental* dan desain yang digunakan adalah *post-test only control*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas X MA Miftahul Huda Nambahdadi. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XB sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi nilai keislaman dan kelas XF sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel dengan acak kelas. Pengambilan data yang digunakan adalah tes kemampuan berfikir kritis matematis dan angket *self efficacy*. Uji analisis yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, dengan taraf siginifikansi 5% diperoleh hasil bahwa $F_a = 11,139 > F_{tabel} = 4,007$ sehingga H_{0A} ditolak, $F_b = 5,848 < F_{tabel} = 3,156$ sehingga H_{0B} ditolak dan $F_{ab} = 0,495 < F_{tabel} = 3,156$ sehingga H_{0AB} diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintergrasi nilai keislaman terhadap berfikir kritis matematis, (2) Ada perbedaan antara peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang, rendah terhadap kemampuan berfikir kritis matematis, (3) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran PBL dan *self efficacy* peserta didik terhadap kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik.

Kata Kunci : Model Pembelajara PBL, *Self Efficacy* , dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DITINJAU DARI SELF EFFICACY

Nama : ISNA LUTFINATUN NABILA

NPM : 1611050169

Jurusan : PENDIDIKAN MATEMATIKA

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. H. Jamal Fakhri, M.Ag

NIP.196301241991031002

Fredi Ganda Putra, M.Pd

NIP.199009152015031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc

NIP.19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATEMATIS DITINJAU DARI *SELF EFFICACY*"**, Disusun oleh: **ISNA LUTFINATUN NABILA, NPM. 1611050169**, Program Studi Pendidikan Matematika Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis/25 Juni 2020** pukul **10.00 s.d 12.00 WIB**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.

(.....)

Sekretaris

: Rany Widyastuti, M.Pd.

(.....)

Penguji Utama

: Netriwati, M.Pd.

(.....)

Penguji Pendamping I

: DR. H. Jamal Fakhri, M.Ag.

(.....)

Penguji Pendamping II

: Fredi Ganda Putra, M. Pd.

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

1-4. “Allah yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara.”

(QS: *Ar-Rahman* : 1-4). ¹

¹¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006),h.424

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin..... Puji syukurku persembahkan kepada Allah SWT, tuhan yang maha dekat, penuh cinta kasihnya yang telah memberikan aku arti kehidupan didunia ini, pemberi pertolongan yang tiada terkira yang telah menuntunku menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda Supriyanto yang tiada henti-hentinya mendo'akan, mengasahi dan menyayangiku yang tiada taranya dan Ibunda Tati Sutilah (Almarhumah) yang menjadi penyemangat hidupku dan segala pengorbanannya yang tidak bisa ananda balas dengan apapun juga.
2. Kakak-kakak ku Lulu hidayatus shofa dan Andre aziz yang senantiasa memberi semangat tiada hentinya memberi dukungan dan menanti keberhasilanku.
3. Adik ku Binti salisatul mahbubah yang menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan penelitianku.
4. Sahabat-sahabat terbaiku dan teman seperjuangan terimakasih kalian telah menjadi sahabat terbaiku selama perjalananku menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang mendewasakanku dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Isna Lutfinatun Nabila, lahir di Desa Nambahdadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada tanggal 23 Februari 1998, putrid ke dua dari pasangan Ayahanda Supriyanto dan Ibunda Tati Sutilah(Almarhumah).

Adapun pendidikan yang telah penulis tempuh yaitu pendidikan di RA Miftahul Huda pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2004 selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah MI Miftahul Huda pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama pada MTS Miftahul Huda pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Metro pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mekar Sari Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PLL) di SMA IT Miftahul Jannah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat,taufik,hidayah,serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi NilaiIslam Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis di tinjau dari Self Efficacy”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.Penulis menyadari bahwa terselesaikanya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maa kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. HHj. Nirva Diaana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi,M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan semangat dan pengarahan serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan bantuannya dengan sangat baik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Matematika) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Lukman Hakim, S.Pd.i selaku Kepala sekolah MA Miftahul Huda yang telah membantu memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Ibu Lulu Hidayatus Shofa, S.Pd. selaku Guru Matematika serta Bapak/Ibu Dewan Guru beserta Staf Tata Usaha MA Miftahul Huda yang banyak membantu dan membimbing penulis selama mengadakan penelitian.
8. Kedua orang tuaku serta keluarga besarku yang selalu memberikan perhatian serta kasih sayang dan selalu memotivasi demi tercapainya cita-citaku.
9. Teman-teman jurusan pendidikan matematika angkatan 2016 (khususnya kelas B) dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Bandar Lampung, 2020

Isna Lutfinatun Nabila
NPM. 1611050169

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Tinjauan Pustaka | 12 |
| 1. Metode Pembelajaran..... | 12 |
| 2. Model Pembelajaran PBL | 13 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran PBL | 13 |
| b. Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL | 14 |
| c. Kelebihan Model Pembelajaran PBL..... | 15 |

| | |
|---|----|
| d. kekurangan Model Pembelajaran PBL | 16 |
| 3. Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman..... | 16 |
| a. Kelebihan Pembelajaran matematika terintegrasi nilai keislaman | 17 |
| b. Kelemahan Pembelajaran matematika terintegrasi nilai keislaman..... | 17 |
| 4. Kemampuan Berfikir Kritis Matematis..... | 20 |
| a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis Matematis | 20 |
| b. Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis..... | 21 |
| c. Indikator Kemampuan Berfikir Kritis Matematis..... | 21 |
| d. Karakteristik Kemampuan Berfikir Kritis Matematis..... | 24 |
| 5. Self Efficacy | 25 |
| a. Pengertian Self Efficacy | 25 |
| b. Indikator Self Efficacy | 27 |
| c. Sumber self efficacy..... | 27 |
| d. Aspek-aspek Self Efficacy | 28 |
| 6. Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi nilai Keislaman yang ditinjau dari Self efficacy | 28 |
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 29 |
| C. Kerangka Befikir | 30 |
| D. Hipotesis | 31 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Metode Penelitian | 34 |
| B. Variabel Penelitian..... | 36 |
| 1. Variabel Bebas (Independen)..... | 36 |
| 2. Variabel Terikat (Dependen)..... | 36 |
| C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling | 36 |
| 1. Populasi | 36 |
| 2. Sampel | 37 |
| 3. Teknik Sampling | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 1. Angket | 38 |
| 2. Dokumentasi | 38 |

| | |
|---|----|
| 3. Tes | 39 |
| 4. Obsevasi | 39 |
| E. Instrumen Penelitian | 39 |
| 1. Tes Kemampuan Berpikir kritis matematis..... | 39 |
| 2. Angket Self Efficacy | 41 |
| F. Uji Instrumen Penelitian | 41 |
| 1. Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Kritis Matematis | 41 |
| a. Uji Validitas | 42 |
| b. Uji Reliabilitas | 44 |
| c. Uji Tingkat Kesukaran | 44 |
| d. Uji Daya Beda Soal..... | 45 |
| 2. Instrumen Angket Self Efficacy | 46 |
| a. Uji Validitas | 48 |
| b. Uji Reliabilitas | 48 |
| G. Teknik Analisis Data | 48 |
| 1. Uji Prasyarat Analisis | 48 |
| a. Uji Normalitas | 48 |
| b. Uji Homogenitas | 49 |
| 2. Uji Hipotesis | 51 |
| a. Uji Anava Dua Arah..... | 51 |
| b. Uji Komparasi Ganda dengan Metode <i>Scheffe</i> ' | 55 |

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Anlisis Data

| | |
|--|----|
| 1. Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Kritis Matematis | 58 |
| a. Uji Validitas Soal | 58 |
| b. Uji Tingkat Kesukaran Soal | 60 |
| c. Uji Daya Beda Soal | 60 |
| d. Uji Reliabilitas Soal | 61 |
| e. Kesimpulan Hasil Uji Coba Soal | 61 |
| 2. Angket Self Efficacy | 62 |
| a. Uji Validitas Angket | 62 |

| | |
|---|----|
| b. Uji Reliabilitas Angket | 64 |
| c. Kesimpulan Hasil Uji Coba Angket | 64 |
| 3. Deskripsi Data Amatan | 65 |
| a. Deskripsi Data Amatan Soal | 65 |
| b. Deskripsi Data Amatan Angket | 66 |
| 4. Uji Prasyarat | 67 |
| a. Uji Normalitas | 67 |
| b. Uji Homogenitas | 67 |
| 5. Uji Hipotesis Penelitian | 68 |
| a. Analisis variansi dua jalan sel tak sama..... | 68 |
| b. Uji Komparasi Ganda dengan Metode <i>Scheffe</i> | 69 |
| B. Pembahasan | 72 |
| 1. Hipotesis Pertama..... | 74 |
| 2. Hipotesis Kedua | 76 |
| 3. Hipotesis Ketiga | 76 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran | 79 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Data Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik MA Miftahul Huda Nambahdadi | 4 |
| Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis Matematis | 22 |
| Tabel 3.1 Tabel Rancangan Penelitian..... | 35 |
| Tabel 3.2 Distribusi Kelas X MA Miftahul Huda Nambahdadi | 37 |
| Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Soal Kemampuan Berpikir Kritis Matematis | 40 |
| Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran | 45 |
| Tabel 3.5 Klarifikasi Daya Beda Soal..... | 46 |
| Tabel 3.6 Skor Skala Angket <i>Self Efficacy</i> | 47 |
| Tabel 3.7 Klarifikasi Angket <i>Self Efficacy</i> | 48 |
| Tabel 3.8 Rangkuman ANAVA | 54 |
| Tabel 4.1 Uji Validitas Kontreuk Soal..... | 59 |
| Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Soal | 60 |
| Tabel 4.3 Daya Beda Item Soal | 61 |
| Tabel 4.4 Rangkuman Perhitungan Uji Coba Soal | 62 |
| Tabel 4.5 Validitas Item Angket <i>Self Efficacy</i> | 63 |
| Tabel 4.6 Rekapitulasi Uji Coba Angket <i>Self Efficacy</i> | 69 |
| Tabel 4.7 Deskripsi Data Amatan Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Matematid Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol | 66 |
| Tabel 4.8 Data Peserta Didik Ditinjau Dari <i>Self Efficacy</i> | 66 |

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Angket <i>Self Efficacy</i> | 67 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Angket <i>Self Efficacy</i> | 67 |
| Tabel 4.11 | Rangkuman ANAVA Dua Jalan Sel Tak Sama..... | 68 |
| Tabel.4.12 | Rangkuman Data Amatan, Rataan, Jumlah Kuadrat Deviasi | 69 |
| Tabel 4.13 | Perhitungan Uji Komparasi Ganda Antar Kolom..... | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 2. Daftar Nama Kelas Uji Coba..... | 84 |
| Lampiran 3. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen | 85 |
| Lampiran 4. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol | 86 |
| Lampiran 5. Kisi-Kisi Uji Coba Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis | 87 |
| Lampiran 6. Soal Uji Coba Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis | 89 |
| Lampiran 7. Jawaban Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis..... | 91 |
| Lampiran 8. Data Hasil Data Uji Coba Berpikir Kritis Matematis..... | 100 |
| Lampiran 9. Analisis Validitas Instrumen Tes..... | 101 |
| Lampiran 10. Perhitungan Validitas Instrument Tes | 102 |
| Lampiran 11. Analisis Tingkat Kesukraran Instrumen Tes | 105 |
| Lampiran 12. Perhitungan Tingkat Kesukaran Instrument Tes | 106 |
| Lampiran 13. Analisis Daya Beda Instrument Tes | 108 |
| Lampiran 14. Perhitungan Daya Beda Instrument Tes | 109 |
| Lampiran 15. Analisis Reliabilitas Instrumen Tes | 111 |
| Lampiran 16 Kisi-Kisi Uji Coba Angket <i>Self Efficacy</i> | 112 |
| Lampiran 17 Uji Coba Angket <i>Self Efficacy</i> | 113 |
| Lampiran 18. Data Hasil Uji Coba Angket <i>Self Efficacy</i> | 116 |
| Lampiran 19. Analisis Validitas Angket <i>Self Efficacy</i> | 117 |
| Lampiran 20. Analisis Reliabilitas Angket <i>Self Efficacy</i> | 118 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 21. Deskripsi Data Amatan Tes Berpikir Kritis | 119 |
| Lampiran 22. Deskripsi Data Amatan Angket Self Efficacy | 120 |
| Lampiran 23. Penggalan Silabus | 121 |
| Lampiran 24. Rpp Kelas Eksperimen | 129 |
| Lampiran 25. Rpp Kelas Kontrol | 145 |
| Lampiran 26. Kisi-Kisi Angket Self Efficacy | 159 |
| Lampiran 27. Soal Angket Self Efficacy | 160 |
| Lampiran 28. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis | 162 |
| Lampiran 29. Soal Kemampuan Berpikir Kritis Matematis | 164 |
| Lampiran 30. Jawab Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis | 165 |
| Lampiran 31. Data Soal Tes Kelas Eksperimen | 171 |
| Lampiran 32. Data Soal Tes Kelas Kontrol | 172 |
| Lampiran 33. Data Angket Kelas Eksperimen | 173 |
| Lampiran 34. Data Angket Kelas Kontrol | 174 |
| Lampiran 35. Uji Normalitas Berpikir Kritis Kelas Eksperimen | 175 |
| Lampiran 36. Perhitungan Uji Normalitas Eksperimen | 176 |
| Lampiran 37. Uji Normalitas Berpikir Kritis Kelas Kontrol | 178 |
| Lampiran 38. Perhitungan Uji Normalitas Kontrol | 179 |
| Lampiran 39. Uji Normalitas Angket Self Efficacy Kategori Tinggi | 181 |
| Lampiran 40. Perhitungan Kategori Tinggi | 182 |
| Lampiran 41. Uji Normalitas Angket Self Efficacy Kategori Sedang | 184 |
| Lampiran 42. Perhitungan Kategori Sedang | 185 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 43. Uji Normalitas Angket Self Efficacy Kategori Rendah | 187 |
| Lampiran 44. Perhitungan Kategori Rendah..... | 188 |
| Lampiran 45. Uji Homogenitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol..... | 190 |
| Lampiran 46. Uji Homogenitas Angket Self Efficacy | 191 |
| Lampiran 47. Uji Anava Dua Jalan Sel Tak Sama | 194 |
| Lampiran 48. Uji Komparasi Ganda | 199 |
| Lampiran 49. Dokumentasi | 201 |
| Lampiran 50. Surat Menyurat | 205 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pada dasarnya berasal dari Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada Nabi oleh Allah SWT. Manusia dianjurkan oleh Allah agar mempunyai pengetahuan dan pendidikan. Berikut adalah surat QS. Al-Kahfi ayat 66 yang berkaitan dengan ilmu yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا ٦٦

Artinya: "Musa berkata kepada Khidhr": "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?".²

Peningkatan kemampuan peserta didik di semua mata pelajaran tak lain adalah berkat seorang guru yang berjasa. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengangkat nilai dengan tinggi dan mempersatukan dalam kemajuan bangsa peradapan serta kesejahteraan manusia.³

Matematika adalah salah satu ilmu pasti yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, ketika manusia baru terlahir dianugerahi sepasang tangan, sepasang kaki, 1 hidung, 2 mata, 1 mulut. Sebuah rumah jika dibangun tanpa menggunakan perhitungan matematika yang benar akan roboh dan tidak seimbang dan masih banyak lagi dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan ilmu matematika. Terdapat 6 kemampuan matematis yang wajib dimiliki oleh

²Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya, PT. Sigma Exa Media Arkanleema, Bandung, 2010, h. 534

³Undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan BAB XIII pasal 31 (3 dan 5), h.105

peserta didik dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu berpikir kritis.⁴ Menurut Ruggiero berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah keterampilan dalam hidup, dan bukan merupakan sebuah hobi di bidang akademik.⁵ Firman Allah surat Al-Alaq ayat 5 berkaitan dengan pendidikan sebagai tempat untuk peningkatan mutu seseorang yang berbunyi:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ هـ

Artinya : “Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al- Alaq : 5).⁶

Manusia memiliki ilmu untuk dapat membaca dan menulis kemudian Allah akan memuliakannya yang awalnya manusia berasal dari sesuatu yang hina sampai manusia tersebut memiliki ilmu sehingga menjadikannya mulia. Sehingga seorang manusia mempunyai ilmu pengetahuan adalah hal yang wajib.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Menurut Zdravkovich, berpikir kritis yaitu berpikir yang akurat, berkaitan dan memiliki ketelitian dalam menganalisis sebuah masalah, mensintesis, generalisasi, menerapkan konsep, menafsirkan, mengevaluasi dalam mendukung

⁴.In Hi Abdullah, “berfikir kritis matematik”. *Jurnal Matematika dan pendidikan matematika*, Vol.2 No.1 (April 2013),h.67-68

⁵Mujib dan Mardiyah, Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences, Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2, 2017, h.188

⁶Departemen Agama, *Op. Cit*, h. 479

⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3.

argumen, dapat memecahkan masalah dalam membuat keputusan.⁸ Akan tetapi, kemampuan berpikir kritis pada peserta didik MA Miftahul Huda, masih termasuk dalam tingkatan rendah. firman pada surah QS. Al-Mujadallah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadallah,58:11).⁹

Surat Al-Mujadallah ayat 11 menerangkan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi manusia baik ilmu akhirat maupun dunia, orang yang beriman dan berilmu berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja dan allah senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada didalam hati hambanya.

Sekolah di MA Miftahul Huda Namabahdadi merupakan salah satu sekolah yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tergolong rendah. Penulis menyimpulkan bahwa sekolah tersebut tergolong rendah berpikir kritisnya karena penulis telah melakukan tes mengenai kemampuan berpikir kritis di kelas X.A sampai X.E. Berikut dibuktikan dengan adanya hasil pra penelitian melalui pemberian instrumen tes soal yaitu:

⁸Syutharidho, Rosida Rakhmawati M, 'Pengembangan Soal Berfikir Kritis Untuk Siswa SMP Kelas VII', Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No.2, 2015, h.220

⁹ Departemen Agama, *Op. Cit*, h.434

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas X Miftahul Huda

| No | Kelas | Peserta Didik Dengan Nilai | | Jumlah | KKM |
|-------|-----------|----------------------------|----------------------|--------|-----|
| | | $10 < x < 73$ | $73 \leq x \leq 100$ | | |
| 1 | Kelas X.A | 22 | 12 | 34 | 73 |
| 2 | Kelas X.B | 22 | 10 | 32 | 73 |
| 3 | Kelas X.C | 19 | 12 | 31 | 73 |
| 4 | Kelas X.D | 21 | 11 | 32 | 73 |
| 5 | Kelas X.E | 20 | 12 | 32 | 73 |
| Total | | 104 | 57 | 161 | 73 |

Sumber : Daftar Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X.A sampai dengan X.E MA Miftahul Huda, pada tanggal 12 Juni 2019

Hasil dari Tabel 1.1 penulis dapat simpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis pada peserta didik belum mencapai target yang diinginkan. Minimnya dalam kemampuan berpikir kritis di MA Miftahul Huda Nambahdadi, diperkirakan pendidik yang masih langsung memberikan materi, dan peserta didik hanya menyalin apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki rasa ingin tahu mengenai pembelajaran matematika, peserta didik dalam satu kelas mempunyai keyaikiran dalam diri mengerjakan matematika dan dalam mengerjakan soal berbeda-beda. Sesuai dengan hasil informasi wawancara langsung dengan guru matematika di MA Miftahul Huda pada tanggal 12 Juni 2019.

Kemampuan dalam menilai diri peserta didik secara akurat sangat penting untuk mengerjakan soal-soal matematika yang di berikan oleh pendidik, dengan memiliki rasa percaya diri atau keyakinan diri (*Self-Efficacy*) dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika, dan bahkan membuat peningkatan dalam prestasi peserta didik.¹⁰

¹⁰M. Gilar Jatisunda “Hubungan Self-Efficacy siswa smp dengan kemampuan pemecahan masalah matematis”, Jurnal THEOREOMS (The Orginal Research of Mathematics), Vol. 1, No. 2, (Januari 2017) h. 26

Self-Efficacy berperan penting dalam menyelesaikan suatu masalah matematika, peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah disebabkan dari pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan keyakinan dalam diri (*self-efficacy*) peserta didik pada saat mengerjakan soal-soal tugas biasa.

Masalah yang sering dialami dalam pendidikan pada sekarang adalah kurangnya model pembelajaran sains yang dapat dikombinasikan dengan ilmu agama, karena banyaknya pemisah antara sains dan agama. Dampak dari pemisahan kedua ilmu yaitu dalam masyarakat yang beragama islam dan menyebabkan orang yang memiliki kecerdasan sains tetapi miskin dalam nilai spiritual maka sebab itu sangat diperlukan dalam menghasilkan model pembelajaran dan bahan ajar yang terintegrasi keislaman yang terdapat pada al-qur'an dan hadits yang dapat memberikan tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah SWT, telah berfirman di dalam Al-qur'an surat Az-Zumar ayat 9 berikut:

أَمْ مَنْ هُوَ قُنُوتٌ أَوْ أَمَّا الْقَائِلُ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٩

Artinya :“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung)” ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran(Q.S Az-Zumar : 9).Ayat tersebut dapat dimaparkan bahwa orang yang dapat mengetahui pengetahuan berbeda dengan orang yang tidak dapat mengetahui perbedaan. Sesungguhnya orang yang dapat mengetahui perbedaan adalah orang yang memiliki akal dan hanya Allah lah yang maha mengetahui segalanya.¹¹

¹¹Departemen Agama, *Op. Cit*, h. 367

Model pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan salah satu pembelajaran dengan desain sebaik rupa dengan tujuan membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat lima langkah pencapaian yaitu mengorientasikan masalah, mengorganisasikan peserta didik belajar, membimbing dalam mengeksplor baik individu dan kelompok, membantu dalam mengembangkan jawaban dari permasalahan dan membantu dalam menganalisis serta mengevaluasi permasalahan.¹² Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu dari interaksi peserta didik dengan pendidik didalam proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Sesuai dengan pemaparan tersebut menyatakan bahwa model yang diberikan kepada peserta didik menghasilkan suatu pengalaman dan kemampuan peserta didik ketika proses penyelesaian masalah. Guru hendaknya membimbing peserta didik dalam belajar secara mandiri agar model yang diberikan dapat berdampak positif terhadap kemampuan berpikir. Proses peningkatan kecermatan, kesabaran, serta kesungguhan ketika adanya permasalahan dan pemahaman konsep merupakan suatu usaha dalam belajar materi matematika. Hasil penerapan model PBL lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran secara langsung. banyak faktor yang menjadikan kendala dalam pembelajaran selain pemilihan model pembelajaran, keyakinan dalam diri juga harus disesuaikan.¹³

Bimbingan untuk siswa diperlukan agar tidak bergantung dengan yang lain, bergantunglah pada ketrampilan yang dimiliki dalam hal melaksanakan

¹² Ratna Sariningsih, Ratni Purwasih, 'Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *self Efficacy* maha siswa calon guru', *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.1 (Maret 2017), h. 169

¹³Bekti Wulandari, 'Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi siswa belajar', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No.2 (2013), h. 179

apapun.¹⁴ Keyakinan dalam diri masing-masing sangat penting guna melakukan sesuatu, sehingga dengan keyakinan yang dimiliki peserta didik akan memudahkan menyelesaikan sesuatu yang hendak dihadapi. Seseorang yang memiliki pikiran runtut dan percaya diri serta dapat mengambil suatu keputusan, maka hal itu dinamakan orang tersebut mempunyai keyakinan diri. Apabila seseorang mempunyai keinginan dan berniat akan berusaha maka akan mendapatkan suatu keberhasilan.¹⁵

Hasil dari pemaparan penelitian terdahulu maka penulis menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang terintegrasi nilai-nilai keislaman dimana diharapkan dapat mempengaruhi dalam berpikir kritis peserta didik. Sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terintegrasi Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di tinjau dari *Self-Efficacy*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan matematika.
2. Dalam proses pembelajaran pendidik lebih aktif dan peserta didik cenderung hanya mendengarkan dan pembelajaran menjadi membosankan.

¹⁴ Muhammad Darkasyi, Rahma Johar dan Anizar Ahmad, ‘Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Learning* Pada siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe’. *Jurnal Didaktik Matematis*, Vol. No.1 (2014), h. 23

¹⁵ Andaru Werdayanti, ‘Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dikelas Dan fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.2 No.1 (2018), h. 78

3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika masih rendah.
4. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MA Mitahul Huda Nambahdadi adalah pembelajaran konvensional.
5. Pendidik belum mengaitakan nilai-nilai keislaman di dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemilihan masalah diatas, ternyata cakupan permasalahan masih sangatlah luas. Mengingat keterbatasan waktu dan agar tidak meluas kepada masalah lain, maka penulis membatasi sebagai berikut:

1. Terdapat model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang terintegrasikan nilai keislaman yang akan diteliti terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan ditinjau dari *self-efficacy*.
2. Penelitian akan dilakukan pada kelas X semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di MA Miftahul Huda Nambahdadi.
3. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi fungsi komposisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada peserta didik?

2. Apakah terdapat pengaruh peserta didik dengan *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada peserta didik?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.
2. Apakah terdapat pengaruh peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi, sedang, rendah terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi nilai keislaman dengan *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa keuntungan untuk:

1. Pendidik

Harapan dalam penelitian ini agar seorang pendidik lebih mudah dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif serta dapat diterapkan disekolahan, pendidik juga dapat memperoleh informasi pengetahuan dalam

pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang terintegrasi nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis yang ditinjau dari *self-efficacy*, dan hasil yang di dapat menjadi masukan bagi seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Peserta didik

Menjadikan siswa dan siswi mempunyai kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, keaktifan dan menjadikan peserta didik lebih berani menggunakan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran berlangsung.

4. Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dari mengembangkan serta dapat menjadi pengalaman penulis dalam proses menjadi pengajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah penafsiran dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Miftahul Huda Nambahdadi.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari *self-efficacy*.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Miftahul Huda Nambahdadi.

4. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada semester genap dengan pokok bahasan fungsi komposisi

5. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

Suatu pendekatan yang digunakan ketika adanya tingkah laku dari peserta didik yang berubah dalam bentuk generatif maupun adaptif adalah merupakan model pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai kaitan dengan proses belajar mengajar seorang pendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses dalam membelajarkan peserta didik dimana sudah dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.¹⁶ Tujuan dalam pembelajaran adalah suatu aspek yang harus dipertimbangkan dalam melakukan sebuah perencanaan pembelajaran, sebab dalam segala kegiatan pembelajaran muaranya dapat dilihat dari tercapainya tujuan tersebut.¹⁷

Menurut Joyce and Weil mengatakan, model pembelajaran dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi, nilai keterampilan, cara dalam berfikir dan dalam sarana mengekspresikan diri.¹⁸ Dalam pemilihan pola model pembelajaran seorang pengajar diberikan kebebasan dalam memilih model pembelajaran yang dianggap efektif dalam mencapai

¹⁶Putri wulandari, Mujib, Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok berbantuan perangkat Lunak Maple terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis", Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No.1, 2016, h.102

¹⁷Hamzah B. Uno, MPd, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), h.34

¹⁸Isrok'atun, Amelia Rosmala, Model-Model Pembelajaran Matematika, (Jakarta, Bumi Aksara, 2018), h.27

tujuan pembelajaran. Menurut Muhammad Nur model pembelajaran dengan langsung terdapat lima fase yang sangat penting yaitu: pendidik membuka dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, penjelasan bahan materi ajar, pelatihan dan pemberian umpan balik dan sebagai pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka dalam menggambarkan sebuah prosedur sistematis dan mengorganisasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pentingnya pembelajaran matematika dalam dunia pembelajaran di mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah tingkat tinggi berfungsi untuk mengembangkan daya pikir penalaran dalam kemampuan berpikir peserta didik.²⁰

Menurut beberapa penelitian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian pembelajaran yang terdapat materi ajar dan langkah-langkah proses dalam pendidik mengajar di kelas dengan segala aspek berpikir dalam suatu proses pembelajaran untuk membuat peserta didik memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan lebih bersemangat serta lebih tertarik dengan berbagai model pembelajaran yang berbeda-beda dalam proses belajar terutama pada proses pembelajaran matematika.

¹⁹ Risky Wahyu Yunian Putra, Silabus Strategi Belajar Mengajar Matematika, kode matakuliah MTK.437. Pendidikan Matematika.

²⁰ Billy Suandito, "Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika", Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 1, (2017), h.13-14

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

a. Pengertian Model Pembelajaran PBL

Problem based learning adalah model pembelajaran berbasis masalah yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan dan kontekstual.²¹ Firman yang sesuai dengan berpikir berbasis masalah pada surah (Qs.Al-ankabut Ayat:20):

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di atas muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana cara Allah dalam menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu (Qs. Al-ankabut Ayat:20).²²

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa belajar merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan agar semata-mata untuk meningkatkan derajat kehidupan dan memperoleh pemecahan masalah didalam kehidupan sehari-hari dan menjadi orang yang lebih baik, seorang akan mendapatkan kebaikan didalam hidupnya apabila ia menuntut ilmu. Menurut penelitian Fredi Ganda Putra peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kontekstual menghasilkan kemampuan pemecahan masalah lebih baik daripada yang menggunakan metode ceramah.²³

²¹ Ratna sariningsih, Ratna purwasih "pembelajaran based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self efficacy mahasiswa calon guru" Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1No.1 (Maret 2017), h.163

²² Departemen Agama, *Op. Cit*, h.156

²³ Fredi Ganda Putra, "Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HOA) Terhadap kemampuan Pemecahan masalah matematis". Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No.1 (April 2017), h.73-80

Hasil dari pemaparan para penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa model pebelajaran *problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat memecahan suatu masalah dengan kemampuan berpikir, baik individu maupun kelompok dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengatasi permasalahan secara konteks.

Model pembelajaran yang digunakan pada penulisan ini *problem based learning* karena penulis ingin melihat hasil dari peserta didik dalam menyelesaikan suatu pemecahan berbasis masalah dimana sesuai dengan kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih sering bertanya sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran *problem based learning* peserta didik di arahkan agar memiliki keaktifan dalam belajar seperti dalam menghasilkan suatu karya hasil diskusi serta menganalisis suatu permasalahan yang diberikan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah

1) Orentasi masalah

Pada tahap ini pendidik memeberikan permasalahan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang nyata kepada peserta didik.

2) Mengorganisasikan

Tahap ini, peserta didik diharuskan lebih produktif dan pendidik memfasilitasi dalam mendefinisikan tugas berhubungan dengan masalah yang sudah ada.

3) Membimbing penyelidikan

Pada tahap ini pendidik mendorong peserta didik dalam pengumpulan data sebanyakya, melakukan eksperimen dan membagikan rencana mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4) Menghasilkan hasil karya diskusi

Pada tahap ini pendidik membimbing untuk menyelesaikan masalah seperti laporan, video, dan model serta peserta didik berbagi tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi

Pada tahap ini pendidik dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi masalah yang sudah dipresentasikan setiap kelompok

c. **Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah:

1) Pemecahan masalah yang efektif untuk memahami isi pelajaran

2) Dapat menantang kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru

- 3) Menjadikan aktivitas pembelajaran peserta didik lebih meningkat
- 4) Dapat membantu mengetahui bagaimana pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Dapat mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Selain kelebihan terdapat kelemahan dalam pembelajaran *problem based learning* yaitu:

- 1) Kesulitan dalam memecahkan masalah dan belum memiliki minat peserta didik bahwa masalah bisa dipecahkan
- 2) Waktu yang kurang, karena model pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 3) Jika tidak diberikan pemahaman yang tepat peserta didik tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.²⁴

3. Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman

Nilai keislaman dalam KBBI merupakan kepekaan dalam kewaspadaan dalam kemampuan menyatakan sebuah perubahan kecil sekali (tentang sebuah arti dan nilai agama).²⁵ Nilai dalam agama islam merupakan sebuah nilai yang dapat diberikan kedalam diri sendiri.²⁶ Pembelajaran matematika bernuansa Qur'ani merupakan pembelajaran yang mengutamakan

²⁴Muhammad Syarif Sumantri, M.Pd, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016)h.46-47

²⁵KBBI, Pengertian Nuansa (On-line), tersedia di <http://kbbi.web.id/nuansa>

²⁶Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perpendidikan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus". *Jurnal Pendidikan Agama Islam STTNAS Yogyakarta*. Vol.1, No 2, Januari-Juni 2016, h.105

daya pikir peserta didik berkembang.²⁷ Nuansa Islam yang dimasukdkan disini yaitu berkaitan dengan tindakan dalam mencampurkan ilmu matematika dengan nilai agama islam tanpa menghilangkan ciri khas antara keduanya.²⁸ Posisi nuansa keislaman yaitu pada penempatan strategi dan pemilihan dalam media yang dipakai dalam pembelajaran berlangsung, *ibrah* dengan cerita, ceramah dan *mu'zah* (nasihat), serta penggunaan alat dan media pembelajaran seperti wacana islami, foto dan praktik ibadah sesuai dengan kehidupan nyata.

Menurut beberapa penelitian diatas maka penulis dapat simpulkn bahwa terintegrasi nilai keislaman adalah suatu strategi dalam mencampurkan ilmu sains dengan ilmu agama dengan mengaitkan nilai keislaman pada proses pembelajaran, pada soal dan media pembelajaran lainnya dengan tujuan untuk menuntun peserta didik agar memiliki pemikiran yang berkembang dalam ilmu sains dan agama.

Nilai-nilai keislaman yang penulis gunakan adalah dengan mengintegrasikan model pembelajaran dan instrumen soal pada model pembelajaran penulis mencampurkan keislaman pada proses pembelajaran yaitu pada pembagian kelompok dengan nama-nama bahasa arab dari anggota tubuh seperti kelompok ro'sun, kelompok rokobatun, kelompok udhunun, kelompok sinun dan dalam pembagian kelompok sambil bernyanyi untuk instrumen soal yang terintegrasi nilai keislaman penulis membuat soal cerita dengan bahasa-bahsa islami seperti soal cerita tentang pembagian zakat fitrah, perhitungan lama sholat dan pemotongan hewan qurban.

²⁷Abdur Rahman As'ari, "Pembelajaran Matematika Qur'ani", *Jurnal Nasional* (Mei 2017), h.9

²⁸Nanang Supriadi, "Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronika Interaktif (Baei) Yang Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman". Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6 No.1, (Juni 2016), h.65

a. Kelebihan Pembelajaran Matematika Terintegrasi nilai Keislaman

- 1) Mengajarkan ilmu perhitungan dengan mudah
- 2) Pembelajaran menjadi tidak membosankan atau menarik
- 3) Kecintaan menjadi nyata
- 4) Dapat memahami matematika dengan konsep setiap ayat Al-Qur'an
- 5) Memperluas rumus-rumus matematika
- 6) Memberikan semangat dalam dunia angka dan semakin memahami Al-Qur'an dan Hadits
- 7) Membentuk peserta didik memiliki ahlakul karimah.

b. Kelemahan Pembelajaran Matematika Terintegrasi nilai keislaman

- 1) Tidak semua pendidik dapat membimbing
- 2) Sulit diterima peserta didik yang tidak bisa memahami islam
- 3) Tidak semua Al-Qur'an dan Hadits dapat dipadukan dengan pelajaran matematika.²⁹

Ilmu matematika berasal dari ayat suci Al-Qur'an terbukti dengan adanya banyak sekali surah dalam Al-Qur'an tentang perhitungan, terdapat pada Surah An-Nisa ayat 11.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ

²⁹Ega Gradini, Septia Wahyuni, Ansor. " Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'ani dalam Pembelajaran Himpunan".Al-Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No.1 (Juni 2017), h.5

بَعْدَ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ
مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ١١

Artinya: Allah mensyari'atkan kepadamu tentang anak-anakmu, yaitu bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu perempuan yang ditinggalkan jumlahnya lebih dari dua, maka bagian nya dua sepertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika anak perempuan itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah. Untuk kedua orang tua, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika masih mempunyai anak. Jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya, maka ibunya mendapat sepertiga. Jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara Kandung, maka ibu yang ditinggalkan mendapat seperenam.³⁰

Yasri mengatakan ada beberapa metode yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai keislaman dalam berlangsungnya pembelajaran matematika yaitu:

- 1) Sering mengingat nama-nama Allah
- 2) Pemakaian istilah kata islam dalam pembelajaran
- 3) Ilustrasi gambar
- 4) Contoh-contoh yang berkaitan dengan spiritual
- 5) Memadukan ayat Allah atau hadits dalam pembelajaran
- 6) Menceritakan sejarah islam
- 7) Topik agama islam
- 8) Simbol-simbol dalam ayat kauniyah.

Peserta didik dengan yang diberikan bahan ajar elektronik interaktif terintegrasi nilai-nilai keislaman dapat berubah dalam meningkatnya komunikasi yaitu sebesar 64%, hal ini dapat menunjukan bahwa peserta didik yang sudah diberikan bahan ajar yang bernuansa

³⁰Departemen Agama, *Op. Cit*, h.62

islam lebih jauh tinggi dibandingkan sebelum menggunakan bahan ajar yang terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan hasil penelitian dari Nanang Supriadi.³¹

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Fredi Ganda Putra dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Relektif dengan Pendekatan Matematik Realistik Bernuansa Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitiannya adalah bahwa pembelajaran dengan pendekatan realistic yang bernuansa islam lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran konvensional.³² Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada pembelajaran dan ditinjau melalui *self-efficacy*.

4. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Halpen berpendapat bahwa berpikir kritis adalah memberdayakan sebuah keterampilan atau sebuah strategi kognitif dalam menentukan tujuannya.³³ Mengajarkan peserta didik untuk memiliki berpikir kritis adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan.³⁴ Pentingnya berpikir

³¹Nanang Supriadi, "Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronika Interaktif (Baei) Yang Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman". Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6 No.1, (Juni 2016), h.68

³²Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Relektif dengan Pendekatan Matematik Realistik Bernuansa Keislaman terhadap kemampuan komunikasi matematis". Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7, No.2, 2016, h.203-210

³³Deti Ahmatika, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery", *Jurnal Euclid*, ISSN 2355-1712, Vol.3 , No.1

³⁴Lilis Nuryanti, Sii Zubaidah, Markus Diantoro, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 3, No.2, (Februari 2018), h.156

kritis dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat mampu memecahkan persoalan matematika dan dalam kehidupan yang dinamis.³⁵

Penalaran matematika yaitu meliputi: menarik sebuah kesimpulan logis, memberikan jawaban dengan menggunakan model, fakta, sifat-sifat dan hubungan memperkirakan jawaban dan solusi, menggunakan pola dan hubungan untuk menganalisis situasi matematik.³⁶ Dalam Qs. Al-Hasyr menjelaskan perintah Allah agar manusia berpikir kritis yang berbunyi:

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Kalau sekiranya kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan sengaja dibuat untuk manusia agar mereka berpikir (QS. Al-Hasyr: 21).³⁷

Hasil dari beberapa pendapat diatas tentang kemampuan berpikir kritis metematis penulis meyimpulkan bahwa peserta didik dengan berpikir kritis dapat menyelesaikan persoalan matematika didalam kehidupan yang dinamis, dengan kemampuan berpikir kritis dapat mengembangkan demokrasi pendidikan serta menambah kedewasaan pesera didik dalam berpikir.

Berpikir kritis digunakan pada penulisan ini karena ingin melihat seberapa penngaruh kritisnya peserta didik dalam menyelesaikan

³⁵ Mujib, "Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Improve", Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No.2, 2016, h.168

³⁶ Agustina dan kamid, "Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan strategi PQ4R Pada materi bentuk aljabar di SMP Negeri 8 kota jambi", *Jurnal Edumatica*, Vol.07, No.2 (Oktober 2017), h.61-62

³⁷ Departemen Agama, *Op. Cit*, h.347

persoalan-persoalan yang berkaitan dengan matematika dan penulis menerapkan pentingnya dalam berpikir kritis matematis agar peserta didik mampu berpikir lebih maju didalam kehidupan yang dinamis serta kemampuan berpikir kritis adalah salah satu tujuan utama dalam bidang pendidikan.

b. Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan hal penting didalam pendidikan dikarenakan:

- 1) Berpikir kritis dalam pendidikan memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi yang peduli.
- 2) Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal didalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaanya.
- 3) Berpikir kritis dalam pendidikan merupakan apa yang ingin dicapai melalui ilmu-ilmu eksakta dan kealaman serta mata pelajaran yang lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 4) Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan demokratis. Demokratis hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial dan ekonomi.³⁸

³⁸ Alec Fisher, *Berfikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.4

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Setiap berpikir kritis peserta didik tentunya berbeda, maka dibutuhkan indikator sehingga dapat menilai tingkat berpikir kritis. Berikut adalah kemampuan berpikir kritis berdasarkan Arief, yaitu:

- 1) Analisis, ketika proses pembelajaran hendaknya harus memutuskan metode apa yang harus diberikan, memutuskan bahan apa yang digunakan pada permasalahan.
- 2) Sintesis, merupakan proses pencarian informasi, konsep, serta kebenaran untuk menghubungkannya dan dijabarkan secara tepat.
- 3) Penyelesaian masalah, merupakan proses penyelesaian soal dalam bentuk matematika sehingga dapat menyelesaikan soal, melengkapi masalah, menjawab pertanyaan soal, pengenalan terhadap soal, konsep terhadap soal dan lainnya.
- 4) Menyimpulkan merupakan proses untuk mengambil informasi, keputusan, dan rencana yang benar, serta meringkas dengan tepat suatu pemecahan masalah.
- 5) Evaluasi merupakan proses mengenai pengujian dan pencarian untuk menentukan unsur masalah dalam matematika.³⁹

Menurut pihak lain, kemampuan dalam berpikir kritis menurut Ennis terdapat Lima indikator yaitu:

³⁹ Sri Andirani and Wahyu Utama, Pengaruh Model Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Explant, Review) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa' (Skripsi, Universitas Yogyakarta, 2017).

Tabel 2.1
Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis

| No | Indikator Berpikir Kritis | Sub Indikator Berpikir Kritis |
|----|---------------------------------|---|
| 1 | Memberikan penjelasan sederhana | a. Memfokuskan sebuah pertanyaan |
| | | b. Menganalisis sebuah Argumen |
| | | c. Bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan |
| 2 | Membangun keterampilan dasar | a. Mempertimbangkan sebuah kreadibilitas sumber |
| | | b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi |
| 3 | Memberi kesimpulan | a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi |
| | | b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi |
| 4 | Memberikan Penjelasan Lanjut | a. Definisikan istilah dan mempertimbangkan definisi |
| | | b. Mengidentifikasi asumsi |
| 5 | Mengatur Strategi dan teknik | a. Memutuskan suatu tindakan |
| | | b. Berinteraksi dengan orang lain |

Berikut adalah indikator kemampuan berpikir kritis berdasarkan Facione, antara lain:

- 1) Mengetahui serta mengerti masalah yang ada ditunjukkan dengan cara ditulis diketahui sesuai dengan soal yang ditanyakan, hal tersebut dapat dinamakan interpretasi.
- 2) Analisis merupakan indentifikasi keterkaitan antara kosep, pertanyaan mengenai soal kemudian memberi penjelasan dan pengerjaan matematika secara tepat.
- 3) Evaluasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk dapat mengerjakan soal secara lengkap, benar, serta tepat di proses hitungannya.

- 4) Pembentukan kesimpulan yang masuk akal dari mengenali ketrampilan dan mendapatkan sebuah poin disebut inferensi.⁴⁰

Landasan yang digunakan di penelitian ini adalah opini dari Fecione yaitu tentang berpikir kritis dimana seseorang akan memberikan sesuatu penjelasan secara singkat dengan berpatokan bahwa peserta didik tersebut sudah mengerti, membuat penjelasan secara mendalam, membuat suatu konklusi, pembentukan suatu pengetahuan secara mendasar, memilih metode serta rencana.

d. Karakteristik Berpikir Kritis Matematis

Berpikir kritis terdapat karakteristiknya, berikut karakteristiknya menurut Bayer, yaitu:

- 1) Watak

Setiap seseorang mempunyai suatu ketrampilan, sehingga sikap yang dimiliki seseorang ketika berpikir kritis meliputi menghargai kejujuran, terbuka, merespon data apapun, menghargai ketelitian dan kejelasan, mencari sumber yang berbeda, serta skeptis.

- 2) Kriteria

Kriteria sangat diperlukan untuk seseorang melakukan pemikiran secara kritis. Penerapan terhadap kestandaran disesuaikan dengan kenyataan dan relevansi.

- 3) Argumen

Argumen merupakan suatu pendapat atau opini dalam bentuk pernyataan yang di dasari dengan data.

⁴⁰Karim and Normaya, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama" *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3 No.1 (2015), 92–104.

4) Pertimbangan atau pemikiran

Pemikiran serta pertimbangan merupakan hal yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (konklusi) dari beberapa hal yang disimpulkan menjadi satu kesatuan. Proses yang digunakan pada pertimbangan ini adalah mengaitkan antara sudut pandang dan pertanyaan yang dibutuhkan.

5) Sudut Pandang

Merupakan sesuatu hal untuk melihat serta menjabarkan pada sebuah makna.

6) Prosedur Penerapan Kriteria

Procedural dan kompleks merupakan proses penerapan tentang berpikir kritis.⁴¹

5. ***Self- Efficacy*(Keyakinan Diri)**

a. **Pengertian *Self- Efficacy***

Keyakinan diri atau *self-efficacy* merupakan tingkat keyakinan diri individu mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.⁴² Maddux berpendapat bahwa *self-efficacy* (keyakinan diri) dapat mempengaruhi ketekunan individu.⁴³ Sebagaimana firman Allah SWT yang telah dijelaskan dalam (Qs. Ali Imron:139) yang berbunyi:

⁴¹ Siti Zubaidah, Berpikir Kritis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains (Jakarta: Pustaka Setia, 2010)

⁴² Sri W Rahmawati, "Self-Efficacy dan motivasi Berpretasi Siswa SMA Negeri 7 Purworejo". Jurnal Psiko Utama, Vol.5, No.2 (Juni 2017), h.53

⁴³ Harry Dwi Putra dkk,"Kemampuan Mengidentifikasi Kecukupan Data Pada Masalah SPLDV Dan Self-Efficacy Siswa MTS".JNPM: *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.1,(Maaret 2018),h.51

وَلَا تَهْنُؤُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu wajib memiliki nilai yang positif bagi dirinya. Ada enam cara untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dalam berpikir tingkat tinggi yaitu: fokus, alasan, kesimpulan, situasi, kejelasan, pandangan dalam menyeluruh.⁴⁴

Memperkuat keyakinan diri seseorang ada 4 prinsip indikator keyakinan diri atau *self-efficacy* yaitu sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan dalam kinerja, seseorang yang telah mendapatkan ketika berhasil dengan baik.
- 2) Pencapaian dalam pengalaman orang lain, berdasarkan keberhasilan pengalaman orang lain dapat menumbuhkan keyakinan diri seseorang.
- 3) Dalam persuasi verbal, berdasarkan keyakinan seseorang dapat memberikan kemampuan dalam mewujudkan pencapaiannya.
- 4) Sebuah dorongan emosional, seseorang yang memiliki emosi tinggi terjadi ketika seseorang mengalami tertekan.⁴⁵

Self-Efficacy termasuk bersifat kontekstual dimana bergantung pada masalah yang dihadapi. Menurut Nurwidawati bahwa *self-efficacy*

⁴⁴ Laela Vina Hari, Luvy Sylvina Zanthi dan Heris Hendriana, Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematik Siswa SMP, JPMI: *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*, Vol. 1, No. 3, (Mei 2018) h.435-436

⁴⁵ Nailul Hummi, "Korelasi self-efficacy terhadap kemampuan penalaran matematis mahasiswa semester pendek mata kuliah trigonometri UNRIKA T.A 2016/2017". PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol.6, No.2, (Oktober 2017),h.143-150

adalah seberapa besar usaha siswa dalam bertahan dan menghadapi rintangan. Menurut Tjiong bahwa *self-efficacy* semakin tinggi keyakinan dalam kemampuannya maka semakin tinggi juga kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan

b. Indikator *Self Efficacy*

Keyakinan diri atau *self-efficacy* menggunakan indikator menurut Bandura, yaitu:

- 1) Keyakinan diri dalam kemampuan mengerjakan soal.
- 2) Memiliki keyakinan menghadapi soal yang rumit.
- 3) Memiliki keyakinan dalam menjalani tantangan.
- 4) Memiliki keyakinan mengerjakan soal yang spesifik.
- 5) Memiliki keyakinan mengerjakan soal yang berbeda-beda.

Self-efficacy memiliki pengertian pada keyakinan dalam diri peserta didik untuk menyelesaikan masalah pembelajaran matematika dengan hasil yang memuaskan.

c. Sumber *Self Efficacy*

Terdapat empat sumber *self efficacy* yaitu.⁴⁶

- 1) Pengalaman Tentang Penguasaan (*Mastery Experience*) sumber paling berpengaruh bagi *self efficacy* yaitu performa-performa yang sudah dilakukan dimasa lalu.
- 2) Permodelan Sosial (*Social Modeling*) yaitu pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experience*) yang disediakan orang lain.

⁴⁶ Jess feist and Gregory J. Feist, *Theories Of Personality*, terj. Yudi Santoso S.Fil, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), h. 416-418

- 3) Persuasi Sosial (*Social Persuasion*) *self efficacy* dapat dikuatkan atau dilemahkan dengan persuasi sosial. dalam kondisi yang tepat, persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self efficacy*.
- 4) Kondisi Fisik dan Emosi (*Fisical And Emotional State*).

d. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Bandura dalam Ghufroon, efikasi diri tiap individu berbeda satu sama lain, hal ini berdasarkan tiga dimensi *self efficacy*, antara lain:

- 1) Dimensi Tingkat (*Level*) dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.
- 2) Dimensi Kekuatan (*Strength*) dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya.
- 3) Dimensi Generalisasi (*Generality*) dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya.⁴⁷

6. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terintegrasi nilai Keislaman yang di tinjau dari *Self Efficacy*

Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki inovatif dengan peran pendidik sebagai fasilitator dalam suatu pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran

⁴⁷Nirwana Gita Pertiwi, Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan Iv Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap, (Semarang,(skripsi diterbitkan) UNNES: 2015), hlm.18-19

problem based learning yang terintegrasi nilai keislaman dengan ditinjau dari *self efficacy* (keyakinan diri) merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman dengan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik dan dilihat dari keyakinan peserta didik dalam menyelesaikan suatu soal-soal permasalahan matematika. Nilai-nilai keislaman yang penulis gunakan adalah tertuang dalam proses suatu pembelajaran pada saat pembagian kelompok menggunakan istilah-istilah islam dan soal-soal dengan soal cerita berintegrasi keislman.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Irda yustika, R. Masykur, Suherman, dengan judul penelitiannya yaitu model pembelajaran Gerlach dan Ely dimodifikasi dengan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan kemampuan dalam representasi matematis yaitu peserta didik yang terintegrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan dan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan nilai-nilai keislaman terbukti dapat meningkatkan dalam pembelajaran.⁴⁸

⁴⁸ Ida yusnita, R. Masykur, Suherman, "Modifikasi model pembelajaran Gerlach dan Ely melalui nilai-nilai keislaman sebagai upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis", Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 1, (Juni 2016) h.29-38

2. Penelitian mengenai *self efficacy* pada peserta didik telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Fadilah yang menunjukkan bahwa *self efficacy* peserta didik berpengaruh terhadap berpikir kritis matematis peserta didik tersebut. Berpikir kritis matematis peserta didik yang memiliki keyakinan dalam diri (*self efficacy*) berbeda dengan peserta didik yang tidak menggunakan *self efficacy* dalam pembelajaran. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah peserta didik yang memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dalam menyelesaikan masalah matematika lebih baik.⁴⁹

Penelitian yang telah dilakukan oleh R. Masykur suherman dan Siti fadila menunjukkan bahwa peserta didik dengan menggunakan integrasi nilai keislaman lebih baik dan memiliki peningkatan dalam belajar serta peserta didik dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengerjakan soal lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan soal matematika.

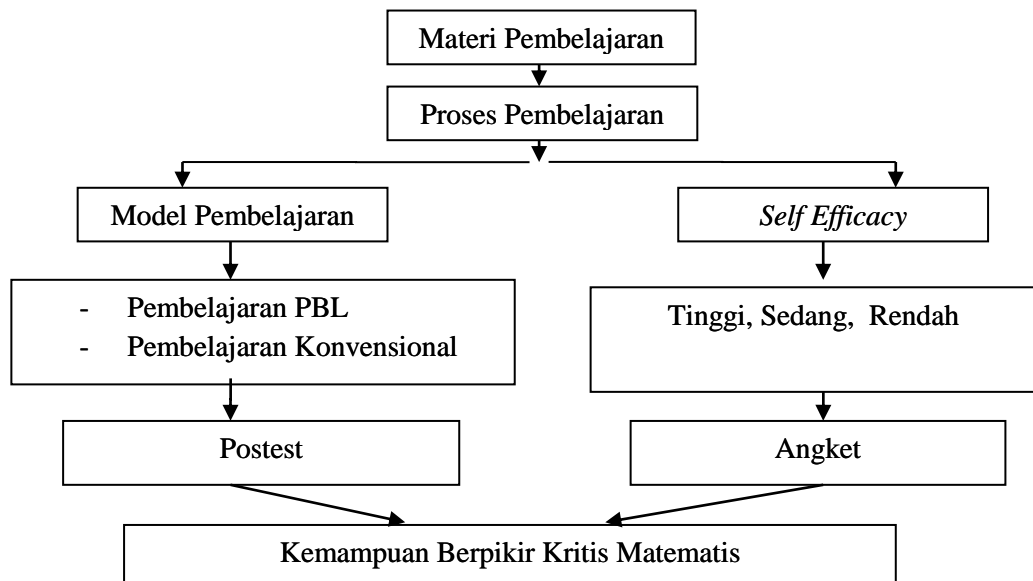
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah serta dasar teori terdahulu dapat membentuk kerangka berpikir untuk mendapatkan sebuah jawaban dengan dipaparkan atas rumusan dari suatu permasalahan. Gambaran tentang sebuah pikiran penulis yang dapat memberikan penjelasan yang dipaparkan pada hipotesis merupakan kerangka berpikir.⁵⁰ Perbandingan antar 2 kelas merupakan penelitian yang digunakan. Kelas pertama menggunakan model *problem based learning* dan kedua

⁴⁹Siti Fadilah, Pengaruh Student Facilitator and explaining berbantuan media papan statistik terhadap kemampuan berfikir kritis matematis siswa kelas”, (Skripsi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung, 2018)

⁵⁰Suharismi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.76

menggunakan model konvensional. Pembelajaran *problem based learning* bernuansa islam terhadap kemampuan berpikir kritis pada *self-efficacy* diharapkan dapat menambah pemahaman dalam membangun pemahaman diri sendiri dengan menggunakan alat peraga sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Adapun pemikiran penulis yang terdapat pada kerangka sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar kerangka berpikir diatas, penulis membuat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya untuk kelas eksperimen penulis menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang terintegrasi nilai keislaman serta pada kelas kontrol penulis menggunakan model konvensional dan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik penulis menggunakan soal tes esai dengan materi fungsi komposisi kemudian untuk mengukur pengisian keyakinan diri (*self efficacy*) pada peserta didik penulis menggunakan instrumen angket untuk melihat tinggi, sedang, dan rendahnya keyakinan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan diujikan untuk semua peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah, yang dapat dinyatakan dalam sebuah pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara dikarenakan kevalidan nya diuji kebenaran berdasarkan data yang diperoleh.⁵¹

Hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis Teoritis

Berdasarkan kerangka berpikir kritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat:

- a. Pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.
- b. Pengaruh dalam kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik dengan *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah.
- c. Interaksi antara model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.

2. Hipotesis Statistika

- a. $H_{0A} : \alpha_i = 0$, untuk setiap $i = 1, 2$

(Tidak ada pengaruh aefek antara pembelajaran *problem based learning* terintegrasi nilai keislaman terhadap berpikir kritis matematis peserta didik)

⁵¹Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h,41

- b. $H_{1A} : \alpha_i \neq 0$, sedikit terdapat satu $i = 1, 2$

(Terdapat pengaruh efek antara pembelajaran *problem based learning* terintegrasi nilai keislaman terhadap berpikir kritis matematis peserta didik)

- c. $H_{0B} : \beta_j = 0$, setiap $j=1,2,3$

(Tidak terdapat pengaruh efek antara *self efficacy* tinggi, sedang, rendah terhadap berpikir kritis matematis peserta didik)

- d. $H_{1B} : \beta_j \neq 0$, paling sedikit terdapat satu $j = 1, 2, 3$

(Ada pengaruh efek antara *self efficacy* tinggi, sedang, rendah terhadap berpikir kritis matematis peserta didik)

- e. $H_{0AB} : \alpha\beta_{ij} = 0$, untuk $i=1,2$ dan $j= 1,2,3$

(Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran PBL terintegrasi nilai keislaman dengan *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik)

$H_{1AB} : \alpha\beta_{ij} \neq 0$, paling sedikit terdapat satu $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2, 3$

(Terdapat interaksi antara model pembelajaran PBL terintegrasi nilai keislaman dengan *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, In Hi,(2013). *Berpikir Kritis Matematik*’, Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol.2 No.1.
- Abdur Rahman As’ari. (2017) “Pembelajaran Matematika Qur’ani”, *Jurnal Nasional*.
- Abdurrahman Fathoni.(2011) *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: RinekaCipta.
- AnasSudijono.(2015) *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amri Darwis. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga.
- Alec Fisher. (2009) *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bekti Wulandari,(2013) ‘Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi siswa belajar’, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 2.
- Bungin Burhan.(2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers.
- Billy Suandito(2017). *Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika*”, Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.8 No.1.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Dr. Hamzah B. Uno, MPd.(2018) *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Dr. Priyono. (2016)*Metod Penelitian Kuanlitatif*. Surabaya: Zifama Publishing.
- Ega Gradini, Septia Wahyuni, Ansor.(2017)Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur’ani dalam Pembelajaran Himpunan”. Al-Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol.1, No.1
- Fredi Ganda Putra, Mujib, Putri wulandari.(2016) Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok berbantuan perangkat Lunak Maple terhadap

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”, Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.7 No.1.

Fredi Ganda Putra.(2017)“Eksperimentasi Pendekatan Konstektual Berbantuan Hands On Activity (HOA) Terhadap kemampuan Pemecahan masalah matematis”.Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.8 No.1.

_____.(2016) Pengaruh Model Pembelajaran Relektif dengan Pendekatan Matematik Realistik Bernuansa Keislaman terhadap kemampuan komunikasi matematis”.Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7, No.2.

Husein Umar.(2011) *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers).

Harry Dwi Putra dkk.(2018) Kemampuan Mengidentifikasi Kecukupan Data Pada Masalah SPLDV Dan Self-Efficacy Siswa MTS. JNPM: *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.1.

Ida farida. (2010) “studi dokumen dalam penelitian kualitatif”. *Jurnal Sains dan Inovasi*, Vol. 6 No. 1.

Ida yusnita, R. Masykur, Suherman.(2016) “Modifikasi model pembelajaran Gerlach dan Ely melalui nilai-nilai keislaman sebagai upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis”, Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.7 No.1.

Isrok’atun, Amelia Rosmala.(2018) “Model-Model Pembelajaran Matematika”.Jakarta:Bumi Aksara.

Jatisunda, M. Gilar. (2017) Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Theorems* Vol.1 No.2.

Jess feist and Gregory J.Feist.(2008) *Theories Of Personality*, terj. Yudi Santoso S.Fil, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joko Subagyo.(2015) *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Karim and Normaya,(2015) “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama”. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.3 No.1.

Kahar Muhammad Syahrul. (2017) Analisis Kemampuan berfikir matematis siswa SMA kota Sorong terhadap butir soal dengan reded response model,” *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol.2 No.1.

- Laela Vina Hari, Luvy Sylvina Zanthly dan Heris Hendriana,(2018) Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematik Siswa SMP, *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*. Vol.1 No.3.
- Lukis Alam.(2016) Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perpendidikan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam STTNAS Yogyakarta*. Vol.1 No.2.
- Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, Markus Diantoro.(2018) Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 3, No.2
- Mujib dan Mardiyah.(2017) Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences, Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2.
- Mujib.(2016) Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Improve” ,Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No.2.
- Muhammad Darkasyi, Rahma Johar dan Anizar Ahmad.(2014) ‘Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning Pada siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe’. *Jurnal Didaktik Matematis*, Vol.1. No.1.
- Nailul Hummi.(2017) Korelasi self-efficacy terhadap kemampuan penalaran matematis mahasiswa semester pendek mata kuliah trigonometri UNRIKA T.A 2016/2017”. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol.6, No.2.
- Putri wulandari, Mujib, Fredi Ganda Putra.(2016)“Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok berbantuan perangkat Lunak Maple terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”, Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No.1.
- Ratna Sariningsih, Ratni Purwasih. (2017) ‘Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan self Efficacy maha siswa calon guru’, *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.1.
- RahayuRahmatikadan djazari.(2016) analisis kwalitas soal praujiannasional mata pelajaran ekonomi akuntansi”. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*, Vol. 14 No. 1.
- Risky Wahyu Yunian Putra, *Silabus Strategi Belajar Mengajar Matematika, kode matakuliah MTK.437*. Pendidikan Matematika.

- Samidi.(2015) Pengaruhstrategipembelajaranstudent team heroic leardershipterhadapkeaktivitasbelajarmatematika pad siswa SMP negeri 29 medan T.P 2013/2014” *Jurnaledutech*, Vol. 1 No. 1.
- Sariningsih Ratna, purwasih Ratna.(2017) pembelajaran based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self efficacy maahasiswa calon guru” Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1 No.1.
- Suharsimi Arikunto.(2017)“*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta: Bumiaksara.
- Suharismi Arikunto.(2013) *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi,(2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono,(2015) *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suwarto.(2007) Tingkatkesulitan, dayabedadanreliabilitastesmenurutteoritesklasik. *JurnalPendidikan*, Vol. 16 No. 2.
- S. Margono. (2014) *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri W Rahmawati.(2017) Self-Efficacy dan motivasi Berpretasi Siswa SMA Negeri 7 Purworejo”*Jurnal Psiko Utama*, Vol.5, No.2.
- Syarif Muhammad Sumantri, M.Pd.(2016) *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Syutharidho, Rosida Rakhmawati (2015). Pengembangan Soal Berfikir Kritis Untuk Siswa SMP Kelas VII, Al-Jabar: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6 No.2.
- TD. Setyaningsih, A. Agoestanto, dan A.W. Kurniasih,(2014)‘Identifikasi Tahap Berfikir Kritis Siswa Menggunakan PBL dalam Tugas Pengajuan Masalah Matematika, JURNAL KREANO.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3.
- Novalia Syazali Muhamad.(2014) Olah Data Penelitian Pendidikan Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

NanangSupriadi.(2016) Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Buku Ajar Elektronika Interaktif (Baei) Yang Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman”. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.6 No.1.

Zamroni dan Mahfudz.(2009). Panduan teknis pembelajaran yan mengembangkan critical thiking. Jakarta : Depdiknas.

Zahreza fajar setiara,Putra dkk.(2014) analisis kualitas layanan website BTKP-DY menggunakan metodewebdual 4.0”.*JurnalJarkom*, Vol. 1 No.2.